

## ABSTRAK

Tesis ini berjudul **Bioskop Sebagai Sarana Hiburan Masyarakat di Padang Tahun 1950-2000**. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada peran bioskop dalam memenuhi kebutuhan hiburan masyarakat di Padang, terutama rentang waktu 1950-an hingga 2000-an.

Penulisan tesis ini digolongkan kepada sejarah sosial karena ruang lingkup sejarah sosial berkaitan dengan perilaku dan gaya hidup masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yakni heuristik (mencari dan mengumpulkan sumber), kritik sumber (yang terdiri dari kritik ekstern dan kritik intern), interpretasi (penafsiran sumber) dan historiografi (penulisan sejarah). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, studi kearsipan dan studi lapangan (wawancara).

Pada awal abad 20, film sudah mulai dinikmati oleh masyarakat di Padang, namun masih di lokasi yang sederhana dan cenderung digunakan untuk berbagai jenis hiburan. Situasi menonton di bioskop baru terasa setelah tahun 1930-an karena film sudah diputar di tempat yang permanen (gedung bioskop), terutama setelah adanya Cinema Theater, Apollo Bioscope dan Rio Bioscope. Pada tahun 1950-an jumlah bioskop mengalami peningkatan dari 3 buah menjadi 6 buah. Puncak usaha bioskop di Padang terjadi pada tahun 1970-an hingga tahun 1990-an dimana jumlah bioskop mencapai 25 buah.

Tahun 1970-an, bioskop begitu fenomena bagi masyarakat di Padang. Pada masa kolonial kelas-kelas bioskop tercipta akibat pengaruh ras, maka tahun 1950-an kelas-kelas bioskop tercipta akibat perbedaan ekonomi masyarakat, khususnya kemampuan masyarakat dalam membeli karcis bioskop, sehingga bioskop hanya “dinikmati” oleh kalangan masyarakat tertentu saja. Sedangkan tahun 1970-an, kelas-kelas bioskop tercipta dipengaruhi oleh jenis film yang diputar sehingga muncul bioskop yang khusus memutar film Barat, film India, dan film Hongkong maupun Mandarin. Bioskop sejak tahun 1970 semakin menjadi fenomena karena turut diramaikan oleh promosi-promosi film yang menarik masyarakat untuk menonton ke bioskop. Situasi tersebut pada akhirnya menjadikan bioskop tidak hanya sebagai tempat untuk menonton film tetapi juga menjadi tempat untuk berkumpul bersama teman maupun pasangan, sehingga menonton di bioskop tahun 1970-an menjadi “gengsi” tersendiri.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa periode emas dalam perbioskopian di Padang adalah tahun 1970-an. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan jumlah bioskop sebelum tahun 1950-an, tahun 1950 dan tahun 1970. Periode emas ini juga ditandai dengan banyaknya masyarakat yang mengunjungi bioskop sehingga kehadiran bioskop menjadi sesuatu yang menghibur bagi masyarakat.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISTILAH.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Analisa.....	12
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Penulisan.....	23
<b>BAB II GAMBARAN UMUM FILM DAN BIOSKOP</b>	
A. Masuknya film ke Hindia Belanda.....	25
B. Bioskop Masa Kolonial Belanda.....	49
C. Bioskop Masa Kolonial Jepang.....	55
D. Bioskop di Padang sebelum tahun 1950.....	63
<b>BAB III PERBIOSKOPAN DI PADANG TAHUN 1950-1990</b>	
A. Bioskop Tahun 1950-1970.....	70
1. Bioskop yang Ada dan Kelasnya.....	73
2. Promosi Film yang diputar di Bioskop.....	77

B. Bioskop Tahun 1970-1990.....	82
1. Perkembangan Jumlah Bioskop.....	82
2. Film-film yang diputar dan distribusinya.....	91
3. Promosi film untuk menarik penonton ke bioskop.....	106
<b>BAB IV KEMUNDURAN PERBIOSKOPAN DI PADANG TAHUN 1990-2000</b>	
A. Sebab-Sebab Kemunduran Usaha Perbioskopian.....	115
B. Bioskop yang tutup dan yang masih beroperasi.....	125
C. Tanggapan Masyarakat terhadap Bioskop yang Masih Beroperasi...	129
<b>BAB V BIOSKOP DAN PERANNYA BAGI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DI PADANG TAHUN 1950-2000</b>	
A. Alasan Menonton ke Bioskop.....	133
B. Pengalaman Menonton Bioskop.....	139
C. Peran lain bioskop.....	147
<b>BAB VI KESIMPULAN.....</b>	<b>153</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>158</b>
<b>DAFTAR INFORMAN.....</b>	<b>165</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>167</b>

## DAFTAR ISTILAH

Bioskop	: Tempat pertunjukan film
<i>Bioscoop</i> (Bld)	: Tempat pertunjukan film
<i>Bioskop talkies</i> (Ing)	: Bioskop yang memutar film bicara
<i>Break</i> (Ing)	: Istirahat
<i>Eihai</i> (Jpg)	: Perusahaan Distribusi Film Jepang
<i>Eiga Ho</i> (Jpg)	: Undang-Undang Film
<i>Eiga</i> (Jpg)	: Film
<i>Eksplanasi</i> (Ing)	: Penjelasan
<i>Expire</i> (Ing)	: Melebihi batas waktu yang telah ditetapkan
Film bisu	: Film yang tidak bersuara
<i>Film Commissie</i> (Bld)	: Lembaga yang bertugas mengurus sensor film
<i>Gala primer</i> (Ing)	: Pertunjukan perdana
Gambar idoeop	: Potongan gambar yang dapat bergerak
<i>Genre</i> (Ing)	: Jenis
<i>Hollywood</i> (Ing)	: Sebutan untuk film Amerika
Incek (Mng)	: Panggilan umum untuk lelaki Cina
<i>Jawa Eiga Kosha</i> (Jpg)	: Perusahaan Film Jawa
Kapindiang (Mng)	: Kutu Busuk
Kelas <i>loge</i> (Bld)	: Kelas teratas(VIP)
Kelas kambing	: Kelas penonton paling rendah dan karena sering ribut seperti kambing saat penonton maka disebut penonton kelas kambing
<i>Keimin Bunka Shidoso</i> (Jpg)	: Pusat kebudayaan Jepang
<i>Libretto</i> (Ing)	: Ringkasan cerita film
<i>Life style</i> (Ing)	: Gaya hidup
<i>Megablitz</i> (Ing)	: Merek dagang perusahaan bioskop

Misbar	: Pertunjukan di ruang terbuka, biasanya di lapangan
<i>Nanpo Eiga Kosaku Yoryo</i> (Jpg)	: Kerangka propaganda film di wilayah-wilayah Selatan
<i>Nippon</i> (Jpg)	: Jepang
<i>Nichi`ei</i> (Jpg)	: Perusahaan Film Jepang
<i>Openlucht Bioscoop</i> (Bld)	: Sama dengan layar tancap
<i>Ordonnantie Bioscoop</i> (Bld)	: Undang-undang bioskop masa Belanda
<i>Overlap</i> (Ing)	: Kelebihan Jam Tayang
<i>Sendenbu</i> (Jpg)	: Kantor propaganda Jepang
<i>Sineplek</i> (Ina)	: Dalam satu buah bioskop terdapat beberapa layar
<i>Talking picture</i> (Ing)	: Gambar/film yang sudah bersuara
<i>Twenty One</i> (Ing)	: Merek dagang dari perusahaan bioskop milik Subentra Group
Toneel Melayoe	: Pertunjukan seperti drama di atas panggung tetapi dilangsungkan di sebuah tenda kain yang besar

#### **Keterangan**

- Bld : Belanda
- Ing : Inggris
- Jpg : Jepang
- Mng : Minang

## DAFTAR SINGKATAN

AMPAI	: <i>American Motions Pictures Association in Indonesia</i>
ANRI	: Arsip Nasional Republik Indonesia
BPS	: Badan Pusat Statistik
DPD	: Dewan Pengurus Daerah
Darfida	: Distributor Film Daerah
Deppen	: Departemen Penerangan
<i>F</i>	: Gulden
FFI	: Festival Film Indonesia
GIFI	: Gabungan Importir Film Indonesia
GPBSI	: Gabungan Perusahaan Bioskop Seluruh Indonesia
HTM	: Harga Tanda Masuk
<i>Ibid</i>	: <i>Ibidem</i>
IPEFI	: Ikatan Pengedar Film Indonesia
Kep	: Keputusan
LSF	: Lembaga Sensor Film
Menpen	: Menteri Penerangan
MHI	: <i>Mascapij Handle Industrie</i>
OPS	: Organisasi Perusahaan Swasta
<i>Op.Cit</i>	: <i>Opere Citato</i>
PTO	: Pajak Tontonan
PT	: Perseroan Terbatas
Papfias:	Panitia Aksi Pengganyangan Film Imperialis Amerika Serikat
Pemda	: Pemerintah Daerah
Perfin	: Perusahaan Pengedar Film Nasional
RCTI	: Rajawali Citra Televisi Indonesia
SK	: Surat Keputusan
THR	: Taman Hiburan Rakyat
VCD	: <i>Video Compact Disc</i>
WNI	: Warga Negara Indonesia

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 1: Jenis film yang beredar di Indonesia.....	92
Bagan 2: Pemutan Film Nasional di Bioskop Wilayah Sumatera Barat Tahun 1980-an.....	94
Bagan 3: Peredaran film di daerah Sumatera Barat.....	96

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 : Iklan Pemutaran Film di <i>Nederlandsche Bioscope</i> <i>Maattscappij</i> .....	26
Gambar 2 : Bioskop Yang Memutar Film <i>Loetoeng Kasaroeng</i> .....	35
Gambar 3 : Iklan film <i>Loetoeng Kasaroeng</i> .....	36
Gambar 4 : Iklan <i>Film Eulis</i> Atjih di Bioskop Orient.....	38
Gambar 5 : Bioskop yang memutar film <i>The Rainbow Man</i> (film bersuara pertama).....	43
Gambar 6 : Bioskop yang memutar film bersuara.....	43
Gambar 7 : Bioskop Elita Bandung.....	46
Gambar 8 : Bioskop Capitol Theater di Surabaya.....	46
Gambar 9 : Bioskop di Magelang.....	47
Gambar 10 : Bioskop Sirene di Makasar.....	47
Gambar 11 : Deli Bioscoop di Medan.....	48
Gambar 12 : Bioskop Serelo Di Sumatera Selatan.....	48
Gambar 13 : Bioskop Pathe Di Semarang.....	49
Gambar 14 : Iklan Bioskop di Sinar Sumatera.....	64
Gambar 15 : Potongan adegan film <i>The Long March Of Siliwangi</i> .....	71
Gambar 16 : Bioskop Capitol Padang tahun 1950-an.....	74
Gambar 17 : Contoh Iklan Bioskop di Koran.....	78
Gambar 18 : Potongan adegan film <i>Bernafas Dalam Lumpur</i> .....	101
Gambar 19 : Potongan adegan film <i>Si Buta Dari Gua Hantu</i> .....	102



Gambar 20	: Poster film dengan berbagai <i>genre</i> Tahun 1970-an hingga 1990-an.....	107
Gambar 21	: Iklan bioskop di Padang Tahun 1970-an hingga 1990-an.....	111
Gambar 22	: Bioskop Raya Padang.....	128
Gambar 23	: Bioskop Karia Padang.....	128
Gambar 24	: Bioskop Mulia Padang.....	129

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Film produksi Tahun 1926-1932.....	39
Tabel 2 : Film Produksi Tahun 1937-1941.....	60
Tabel 3 : Film Produksi 1943-1944.....	61
Tabel 4 : Jumlah film yang beredar di Indonesia Tahun 1950-1955.....	72
Tabel 5 : Bioskop yang ada di Padang Tahun 1970-an.....	74
Tabel 6 : Bioskop Yang Tutup di Padang.....	126

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : <i>Staatsblad van Nederlandsch Indie</i> No. 275 dan 276.....	167
Lampiran 2 : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 1993 tentang Pedoman Klasemen Bioskop dan Tarif pajak atas pertunjukan dan keramaian umum untuk pertunjukan film di bioskop.....	169
Lampiran 3 : Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 1983 tentang Penertiban Film, dan Perbioskopian di Daerah Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	172
Lampiran 4 : Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Padang tentang Pemberian Sumbangan Pajak Tontonan kepada Pengusaha Bioskop dalam Kotamadya Daerah Tingkat II Padang.....	180
Lampiran 5 : Laporan Kantor Wilayah Departemen Penerangan Propinsi Sumatera Barat tentang Bioskop yang Tidak Beroperasi di Daerah Sumatera Barat.....	182
Lampiran 6 : Laporan dari GPBSI Sumatera Barat tentang Bioskop-Bioskop Dalam Daerah Dati I Sumatera Barat.....	172
Lampiran 7 : Laporan dari GPBSI Sumatera Barat tentang Pemasangan <i>Slide</i> .....	185
Lampiran 8 : Laporan dari GPBSI tentang Pungutan Melalui Bioskop.....	188
Lampiran 9 :Daftar Bioskop di Hindia Belanda Tahun 1936.....	189
Lampiran 10 : Film-Film yang Diputar di Bioskop Padang Tahun 1982.....	192
Lampiran 11 : Film-Film yang Diputar di Bioskop Padang Tahun 1987.....	195
Lampiran 12 : Berita dan Iklan Koran Terkait Bioskop.....	199
Lampiran 13 : Gedung Bekas Bioskop.....	203